

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA TERHADAP
KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI RUMAH
REHABILITASI *HOUSE OF SERENITY*
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

**MEILIZA FITRI ANGGRAINI
NPM : 1841040085**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA TERHADAP
KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI RUMAH
REHABILITASI *HOUSE OF SERENITY*
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

MEILIZA FITRI ANGGRAINI

NPM : 1841040085

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

Pembimbing II : Noffiyanti, M.A

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Ketenangan jiwa merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap manusia. Setiap manusia mendambakan ketenangan jiwa dalam hidupnya dan manusia akan melakukan segala cara untuk mendapatkan ketenangan jiwa serta menjelajahi setiap tempat untuk mendapatkannya. Maka dari itu pembimbing Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* memanfaatkan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan ketenangan jiwa korban penyalahgunaan NAPZA. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 3 residen, 1 pembimbing rohani Islam dan 1 pengurus HOS. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung dilakukan melalui empat tahap, yaitu: 1) Tahap pembentukan, yaitu residen dibentuk menjadi sebuah kelompok dengan duduk berbaris menyerupai *shaf* sholat dengan jumlah 7-8 residen. 2) Tahap Peralihan, dilakukan dengan mengulas materi pertemuan sebelumnya dan setoran hapalan secara bergiliran. 3) Tahap Inti, bimbingan rohani Islam dilakukan setiap hari senin setelah selama 1 jam dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk menyampaikan materi keagamaan tentang aqidah, akhlak dan ibadah (*thaharah*, shalat, do'a dan surat pendek). 4) Tahap pengakhiran, dilakukan dengan dua kegiatan yaitu evaluasi materi

yang telah disampaikan dan tindak lanjut dengan pemberian tugas hapalan surat atau doa-doa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa korban penyalahgunaan NAPZA telah berhasil dilakukan dan memberikan pengaruh yang positif, dimana kini para residen menjadi pribadi yang lebih tenang, mampu mengontrol emosi, rajin beribadah dan merasakan adanya ketenangan dalam jiwanya.

Kata Kunci: *Bimbingan Rohani Islam, Ketenangan Jiwa, NAPZA*



ABSTRACT

Peace of mind is something that every human being wants. Every human being longs for peace of mind in his life and humans will do everything they can to get peace of mind and explore every place to get it. Therefore, the supervisor of the House Of Serenity Rehabilitation House utilizes Islamic spiritual guidance to increase the peace of mind of victims of drug abuse. The purpose of this study is to find out the implementation of Islamic spiritual guidance in increasing peace of mind for victims of drug abuse at the House Of Serenity Rehabilitation Center, Bandar Lampung.

This type of research is field research (field research) which is descriptive in nature. Selection of informants using purposive sampling technique. The data sources in this research were 5 people, consisting of 3 residents, 1 Islamic spiritual guide and 1 HOS administrator. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman data analysis model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of Islamic spiritual guidance in increasing peace of mind for victims of drug abuse at the Rehabilitation House of the House Of Serenity Bandar Lampung is carried out through four stages, namely: 1) Formation stage, in which residents are formed into a group by sitting in a row resembling prayer groups with a total of 7-8 residents. 2) Transition Phase, carried out by reviewing the material from the previous meeting and taking turns memorizing. 3) The Core Stage, Islamic spiritual guidance is carried out every Monday after 1 hour using the lecture and question and answer method to convey religious material about aqidah, morals and worship (taharah, prayers, prayers and short letters). 4) The closing stage is carried out with two activities, namely evaluating the material that has been submitted and following up by giving the task of memorizing letters or prayers. The conclusion of this study is that the implementation of Islamic spiritual

guidance in increasing the peace of mind of victims of drug abuse has been successfully carried out and has had a positive influence, where now the residents are calmer individuals, able to control their emotions, pray diligently and feel calm in their souls.

Keywords: *Islamic Spiritual Guidance, Peace of Mind, Drugs*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meiliza Fitri Anggraini
NPM : 1841040085
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023
Penulis,



Meiliza Fitri Anggraini
NPM. 1841040085

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung**

Nama : **Meiliza Fitri Anggraini**

NPM : **1841040085**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A

Noffiyanti, M.A

NIP. 195611231985031002

NIP. 199111182019032020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung”**. Disusun oleh **Meiliza Fitri Anggraini**, NPM : **1841040085**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 25 Oktober 2023 pukul 08.30 – 10.00 WIB**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I**

Sekretaris : **Risna Rogamelia, M.Pd**

Penguji I : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

Penguji II : **Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA**

Penguji Pendamping : **Noffiyanti, MA**

Mengetahui,
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Fauzi Syukur, M.Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus ayat 57)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT yang telah memudahkan segala bentuk ikhtiar demi terselesainya skripsi ini. Dengan bangga ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi yang telah memberikan dukungan sepenuh hati serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai bukti dan kasih ku kepada:

1. Teruntuk Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Suminto dan Ibu Marginem. Kalian motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendo'akanku dan menyayangiku. Terimakasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan serta kesabaran kalian mengantarkanku sampai dititik ini. Tak pernah cukup ku membalas cinta dan kasih sayang bapak ibu, semoga sedikit pencapaianku ini membuat kalian bangga terhadapku.
2. Adikku tersayang M. Arif Alfarizi yang telah memberikan semangat dan perhatiannya serta mensupport dalam keadaan apapun



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Meiliza Fitri Anggraini, lahir pada tanggal 21 Mei 2000 di Kotabumi. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suminto dan Ibu Marginem.

Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah dari pendidikan Taman Kanak-kanak di Nurul Mutaqqin pada tahun 2005 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 6 kelapa tujuh pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 10 kotabumi dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kotabumi dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan pilihan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Pada tahun 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Dinas Sosial Lampung Utara dan ditahun yang sama penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Daring (KKN-DR) di Desa Ratu Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

Bandar Lampung, 07 Juni 2023
Hormat Saya,

Meiliza Fitri Anggraini
NPM. 1841040085

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, skripsi dengan judul “**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI RUMAH REHABILITASI HOUSE OF SERENITY BANDAR LAMPUNG**” adalah salah satu tugas dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dan dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan ke alam yang terang benderang dengan cahaya iman, taqwa dan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai halangan dan rintangan. Namun, semua itu hendaknya disyukuri sebab dari hal-hal tersebut penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Noffiyanti, MA selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini, khususnya dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak Agus Supriansyah,S.Psi selaku Program Manajer serta Bapak Usman Ahmad Wardana, selaku Pembimbing Rohani dan segenap jajaran pengurus Rumah Rehabilitasi *HOUSE OF SERENITY* Bandar Lampung yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di Rumah Rehabilitasi HOS.
6. Sahabat terbaikku Ivana Wulandari, Luthvia Berliana Safitri, Ryka Dwi Putri.Yang selalu ada disaat-saat tersulit dan terpuruk tetap menemaniku dan memberi dukungan semangat serta tempat teraman untuk terus berjuang dan pantang menyerah
7. Serta sahabat-sahabat lainnya Windi Astrid Meilinda, Fadillah Wulandari, Annissa Dwi Meinarni, Alvina Damayanti, Widya Aprina, Surya Andi Ningrum, Winda Ayu Setioningih, Bella Fista, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu dan selalu memberikan dukungan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya kelas BKI A. Terimakasih telah hadir dan berjuang bersama.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai Fakultas Dakwah yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
10. Almater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya dalam berpikir dan bertindak. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesan saya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari

sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023
Penulis

Meiliza Fitri Anggraini
NPM. 1841040085



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KETENANGAN JIWA	
A. Bimbingan Rohani Islam.....	25
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	25
2. Dasar, Tujuan dan Sasaran Bimbingan Rohani Islam	28
3. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani Islam	31

4.	Fungsi Bimbingan Rohani Islam	32
5.	Materi dan Bentuk Bimbingan Rohani Islam	33
6.	Metode Bimbingan Rohani Islam	36
7.	Tahap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	39
B.	Ketenangan Jiwa	41
1.	Pengertian Ketenangan Jiwa	41
2.	Karakteristik Orang yang Memiliki Ketenangan Jiwa	44
3.	Aspek Ketenangan Jiwa	47
4.	Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa	49
5.	Tingkatan Jiwa	50

BAB III. GAMBARAN UMUM RUMAH REHABILITASI *HOUSE OF SERENITY* BANDAR LAMPUNG

A.	Gambaran Umum Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung	53
1.	Sejarah Berdirinya Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung	53
2.	Visi, Misi, dan Motto <i>House Of Serenity</i>	56
3.	Tujuan dan Sasaran <i>House Of Serenity</i>	56
4.	Struktur Organisasi Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i>	59
5.	Sarana dan Prasarana	60
6.	Program Rehabilitasi Di <i>House Of Serenity</i> (Program Empat Pilar)	61
7.	Jadwal Aktivitas	62
8.	Persyaratan Residen	65
9.	Tahapan Pelayanan	66
10.	Alur rujukan Residen Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i>	68
B.	Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban	

Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung.....	69
--	----

**BAB IV. BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA
TERHADAP KORBAN PENYALAHGUNAAN
NAPZA DI RUMAH REHABILITASI *HOUSE
OF SERENITY* BANDAR LAMPUNG**

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung.....	95
B. Temuan Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung.....	106

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	111
B. Rekomendasi	112

Daftar Rujukan	113
-----------------------------	------------

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Aktivitas Harian Program Rawat Inap Rumah Rehabilitasi <i>House Of Serenity</i> Bandar Lampung.....	62
---	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Struktur Organisasi Rumah Rehabilitasi
House Of Serenity Bandar Lampung 59
- Gambar 3.2. Alur Rujukan Residen Rumah Rehabilitasi
House Of Serenity Bandar Lampung 68



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penentuan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari PTSP Kota Bandar Lampung
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung
- Lampiran 8 : Bukti Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami judul penulis, menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut, adapun judul Skripsi ini adalah **“Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung”**.

Berdasarkan judul tersebut dapat diartikan maksudnya yaitu bahwa skripsi ini membahas tentang Bimbingan rohani Islam yang dapat membantu menangani permasalahan korban penyalahgunaan NAPZA dalam hal meningkatkan ketenangan jiwa mereka. Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul penelitian ini.

Bimbingan Rohani Islam ialah proses pemberian pertolongan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-sunnah.¹

Bimbingan rohani Islam merupakan proses bantuan berupa penyampaian nilai-nilai Islam terhadap warga binaan yang dilakukan oleh rohaniawan atau pembimbing rohani yang di tugaskan untuk membimbing agar meningkatkan motivasi ibadah warga binaan serta ketenangan jiwa warga binaan agar senantiasa selalu menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.²

¹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam* (Bandung: Fokusmedia, 2017), 1.

² Musnamar Thohari, *“Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam”* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 5.

Berdasarkan pengertian tersebut yang di maksud dengan bimbingan rohani Islam adalah suatu pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh seseorang kepada individu untuk membantu individu itu membentuk jiwa dan akal yang sehat, karena tidak hanya fisik saja yang sehat tetapi akal pikiran juga harus sehat lahir dan batin dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist sehingga bisa mendorong individu itu termotivasi dan lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Bimbingan rohani Islam tidak hanya diprioritaskan kepada satu sisi kehidupan saja, tetapi lebih jauh dari itu kegiatan rohani Islam ditujukan untuk seluruh kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia akhirat.

Ketenangan jiwa adalah jiwa yang diwarnai sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Sifat-sifat tersebut adalah syukur, sabar, takut dosa/siksa, cinta Allah, mengharapkan pahala Allah, ridho terhadap takdir Allah, dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya sendiri selama hidup.³

Ketenangan jiwa adalah kondisi jiwa yang kokoh terhadap apapun. Kebaikan tidak membuatnya sombong, dan keburukan tidak membuatnya sedih, cemas apalagi gelisah. Sehingga, dapat dikatakan bahwa jiwa yang tenang adalah jiwa yang kokoh pada relnya sendiri.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan ketenangan jiwa adalah kondisi jiwa yang kokoh atau tenang tidak merasa gelisah dan cemas bisa merasa bersyukur dalam kondisi apapun dan juga merasa tenang dikehidupannya dapat diperoleh dengan selalu mengingat Allah, beribadah, dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Caranya dengan shalat, berdzikir,

³ Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusparayogi, dan Fuad Nashori, "Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi", *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4, no.1 (2017), <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1260>

⁴ Abd Jalaluddin, "Ketenangan Jiwa Menurut Fakh Al-Din Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb," *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 3, no.1 (2018), <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.2288>

bershalawat, mengaji, ikhlas dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

NAPZA adalah singkatan dari Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif. NAPZA adalah obat, bahan atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh pada kinerja otak yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak (susunan saraf pusat) sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA tersebut. Berdasarkan jenisnya dapat menyebabkan mengubah keadaan psikologi seseorang seperti perasaan, pikiran, suasana hati, serta perilaku seseorang.⁵

Penyalahgunaan NAPZA adalah orang yang menggunakan obat-obatan golongan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai dengan fungsinya. Kondisi ini dapat menyebabkan kecanduan yang bisa merusak otak hingga menimbulkan kematian.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan penyalahgunaan NAPZA ialah seseorang yang merasakan ketergantungan dengan narkotika, zat adiktif serta obat berbahaya yang dapat mengakibatkan pengaruh pada kinerja otak, gangguan psikis dan gangguan fungsi sosial dan bertentangan dengan nilai-nilai hukum dan agama.

Rumah Rehabilitasi NAPZA adalah sebuah lembaga untuk pemulihan para pasien atau korban pecandu narkoba atau NAPZA yang memiliki masalah yang komplit seperti fisik, psikologis, spiritual, dan sosialnya untuk dibenahi pola pikir dan perilaku pasien yang sudah menyimpang dengan pengobatan atau rehabilitasi dengan melaksanakan terapi religius yang diterapkan di rumah rehabilitasi dalam jangka waktu yang ada untuk

⁵ Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkotika dan Kekerasan*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 26.

⁶ BNN, "Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Petugas Lapas Atau Rutan", (Jakarta Timur: BNN, 2009), 21.

pengobatan. Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung merupakan tempat Rehabilitasi yang berorientasi menitikberatkan pada penyalahgunaan narkoba dengan yang memberikan pelayanan rehabilitasi secara lengkap. Tak hanya rehabilitasi medis, tetapi juga rehabilitasi sosial serta spiritual.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung ialah Pemberian Bantuan Bimbingan Rohani Islam kepada Klien Korban Penyalahgunaan NAPZA berupa ajaran-ajaran Islami seperti aqidah, akhlak, dan ibadah seperti Sholat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memahami agama lebih mendalam dan meningkatkan ketenangan jiwa bagi para korban penyalahgunaan NAPZA agar tidak merasa gelisah, stress, dan perasaan tidak nyaman yang mengganggu pikiran mereka dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA) semakin meningkat pesat. Meningkatnya penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu ketegangan psikososial sebagai dampak globalisasi yang dianggap sebagai gejala *the agony of modernization*. Kondisi globalisasi yang berdampak luas pada kehidupan masyarakat membawa perubahan dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku. Salah satu perubahan *life style* masyarakat yaitu penyalahgunaan NAPZA yang telah menjadi pengalihan berpikir sebagian masyarakat ketika menghadapi *problem* atau tekanan. Padahal penyalahgunaan NAPZA berdampak serius baik pada fisik, pikiran, perasaan, fungsi mental, dan perilaku seseorang. Tidak hanya itu, dampak yang diakibatkan oleh penyalahgunaan

NAPZA merambah baik bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.⁷

Korban penyalahgunaan NAPZA ini rentang usianya tidak hanya usia dewasa saja tetapi banyak pula generasi-generasi muda yang sudah terjerumus menggunakan NAPZA.⁸ Sangat memprihatinkan melihat kenyataan yang terjadi saat ini. Mereka calon generasi penerus justru terjerumus dalam bayangan obat-obat yang sangat berbahaya. Masalah penyalahgunaan narkoba ini perlu ditangani serius dan menjadi tanggung jawab bersama. Bangsa ini telah kehilangan banyak pemuda akibat penyalahgunaan narkoba. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

Penyebab penyalahgunaan narkoba ini salah satunya karena lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia. Menurut Jalaluddin, “kebudayaan dalam era global mengarah pada nilai-nilai sekuler yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya dikalangan generasi muda”. Pola pikir generasi muda dikehidupan global ini sedikit terpengaruh oleh nilai sekular dalam kehidupan keagamaannya.⁹ Sehingga kemudian tanpa disadari mereka mulai melupakan aturan agama hingga rusaknya akhlak pada dirinya. Hilangnya nilai-nilai keagamaan membuat manusia menjadi tidak berakhlak. Mereka perlahan melupakan tujuan utama hidup di dunia ini. Tujuan hidup beralih pada berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan kesenangan dunia. Ketika terpuruk di tengah-tengah kesenangan tersebut, kemudian mereka mulai mencari obat-obat penawar depresi untuk menenangkan hati serta pikiran mereka, salah satunya narkoba. Hal tersebut dikarenakan mereka jauh dari nilai keagamaan.

⁷ Maryatul Kibtyah, “Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, : Vol. 35 Nomor 1 Januari (2015), 53. <http://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>

⁸ Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta : Esensi, 2010), 31-34.

⁹ Abd Jalaluddin, “Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Din Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb,” *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 3, no.1 (2018), <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.2288>

Dengan tegas dan jelasnya syariat Islam menetapkan tentang minuman keras dan narkoba hukumnya adalah haram. Karena hal tersebut adalah perbuatan setan, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”. (QS Al- Maidah [5] : 90)

Ayat di atas menjelaskan tentang beberapa perbuatan dosa, Allah melarang kita meminum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah. Tindakan tersebut perbuatan setan dan melanggar ketetapan Allah. Apalagi dengan orang yang mengkonsumsi Narkoba dan obat-obatan terlarang jelas Allah melarang manusia melakukan hal-hal yang menyesatkan bagi manusia.

Ada solusi yang bisa dilakukan sebelum terjadi dan sesudah terjadi. Ada dua tahap yang bisa dilakukan sebagai solusi, yaitu pencegahan dan pengobatan. Pencegahan agar korban penyalahgunaan narkoba tidak bertambah banyak dan meluas ke generasi-generasi selanjutnya, dan juga solusi yang lain yaitu pengobatan yang diberikan pada mereka yang sudah menjadi korban penyalahgunaan narkoba.¹⁰

Penyalahgunaan NAPZA berakibat buruk terhadap kesehatan karena akan mengakibatkan terjadinya ketergantungan, selain berakibat pada gangguan kesehatan. Jika NAPZA atau narkoba digunakan secara teratur, tubuh akan terus meminta narkoba dalam dosis yang lebih besar untuk bisa menggapai

¹⁰ Tim Visi Media, *Rehabilitasi bagi Korban Narkoba*, (Jakarta : Visimedia, 2006), 6.

tingkatan yang sama, yang biasa disebut sebagai toleransi obat. Penggunaan akan menghadapi masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernafasan, nyeri, dan penurunan berat badan, tetapi yang paling terpengaruh adalah kesehatan mental seperti terjadinya depresi, gelisah dan agresif.¹¹

Kebanyakan dari pecandu narkoba adalah penderita depresi, kecemasan yang tinggi, stress berat dan sejenisnya. Mereka adalah individu yang secara psikologis gagal melewati fase perkembangannya dengan baik karena ketidakmampuan mengenali dirinya sendiri, tidak mampu mengenali emosinya sendiri, serta rendah diri. Banyak pula kejadian dimana mereka membenamkan dirinya dalam dunia narkoba hanya untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain.

Apabila manusia ada perasaan tidak tenang dan tidak nyaman memang sering kali mengganggu manusia, baik bersifat internal seperti rasa takut akan terjadinya sesuatu dan rasa putus asa akibat tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Secara eksternal juga manusia terkadang tidak nyaman akibat kalah bersaing dengan orang lain, tidak adanya jaminan keamanan dan keselamatan hidup atau masa depan yang suram berupa sulitnya mendapat pekerjaan yang layak. Karena itu, tidaklah mengherankan apabila perasaan tidak tenang itu bisa mengakibatkan kegelisahan yang dapat mengakibatkan penyakit stress dan depresi.

Banyak efek samping yang ditimbulkan oleh narkoba atau NAPZA terhadap penggunaannya salah satunya dapat mengganggu kesehatan mental dan ketenangan jiwa yang memakainya. Ketidaktenangan jiwa yang kerap dialami pecandu narkoba ialah perasaan tidak tenang, gelisah, stress, depresi, paranoid, gangguan kecemasan, gangguan panik dan juga halusinasi. Para pengguna narkoba mungkin tidak menyadari apa efek samping yang didatangkan oleh narkoba atau NAPZA yang mereka konsumsi tetapi orang sekitar dan masyarakat melihat jelas efek

¹¹ Sri Purwatiningsih, "Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia," *Jurnal Populasi* 12, No. 1, (2001), <https://doi.org/10.22146/jp.12275>

yang ditimbulkan oleh NAPZA. Bagi mereka yang sudah terjerumus dalam lingkaran narkoba dan menjadi korban penyalahgunaan Narkoba atau NAPZA tentu ada upaya yang penyembuhan ataupun pemulihan yang dilakukan guna menjalankan kehidupan yang normal kembali dan beraktifitas sebagaimana biasanya, yakni melakukan rehabilitasi.¹²

Bimbingan rohani Islam bisa menjadi salah satu bimbingan yang bisa di gunakan oleh terapis atau pembimbing guna membantu merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, karena masuk ke dalam program psikologis dan keagamaan. Salah satu bentuk bimbingan rohani yang diberikan yakni sholat, dzikir, do'a dan sebagainya. Tujuannya agar para korban penyalahgunaan narkoba lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga terciptalah ketenangan jiwa yang dirasakan oleh para korban.¹³ Dengan adanya bimbingan rohani Islam ini para korban penyalahgunaan narkoba diajak untuk selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga mereka dapat menikmati kehidupan sehari-hari dengan perasaan tenang, damai, tentram, dan bahagia.

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴ Bimbingan rohani Islam lebih mengarah pada usaha untuk memahami bagaimana bimbingan rohani bekerja dalam diri seseorang dan bagaimana bimbingan rohani itu hidup dalam diri orang tersebut. Pembimbing rohani atau konselor sangat berperan dalam pemberian bantuan kepada korban penyalahgunaan NAPZA karena setiap individu itu

¹² Ilmi Hidayati, "Metode Dakwah Dalam Menguatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)," *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 36 No.1 (2016), 173. <http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1630>

¹³ Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon," *Prophetic: Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, No.4, (2021), 183-192. <http://doi.org/10.24235/prophetic.v4i2.9663>

¹⁴ Arifin Samsul, "Pendidikan Agama Islam," (Sleman : Deepublish, 2018), 17.

mempunyai potensi untuk merubah jalan hidupnya, di sinilah peran pembimbing untuk mengarahkan agar individu bisa menggunakan potensi untuk merubah jalan hidupnya dan tidak menyerah menjalani hidup dan mau memperbaiki diri atas kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu dan menghilangkan rasa gelisah dan tidak tenang dari pikirannya dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya Bimbingan rohani Islam ini dengan mengikuti ajaran yang ada di Al-Qur'an dan Hadist untuk mencapai ketenangan batin yang baik dan tidak ada kepikiran untuk kembali ke masa lalu yang kelam.

Ketenangan jiwa diartikan sebagai kondisi atau suasana hati/batin/mental yang sehat tanpa adanya kegelisahan, keraguan dan kekacauan. Ketenangan jiwa dapat diperoleh dengan selalu mengingat Allah, beribadah, dan mensyukuri segala nikmatNya.¹⁵ Karena efek dari penyalahgunaan NAPZA itu sendiri banyak menyerang ketenangan jiwa pasien maka diperlukan sebuah terapi atau pengobatan agar dapat membantu mengatasi semua masalah yang dialami pasien, sehingga pasien bisa pulih dan tidak menggunakan NAPZA lagi, tidak hanya dengan medis tetapi juga bisa dengan metode spiritual dengan bimbingan rohani Islam dengan metode seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, pengajian dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya bimbingan ini dapat mengarahkan individu untuk kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yakni beribadah kepada Allah SWT., sehingga dengan begitu mereka dapat mencapai kebahagiaan, kedamaian, dan ketenangan dalam hidupnya, dengan berbagai masalah yang dihadapinya namun dia mampu menghadapi berbagai masalah tersebut artinya dia mampu hidup selaras antara urusan di dunia dan akhirat. Ketika hal tersebut mampu dirasakan oleh para korban penyalahgunaan narkoba tentunya mereka memiliki ketenangan jiwa dalam dirinya.

¹⁵ Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.", *Prophetic: Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, No.4, (2021), 183-192. <http://doi.org/10.24235/prophetic.v4i2.9663>

Bimbingan rohani Islam menjadi hal yang penting untuk kehidupan korban penyalahgunaan narkoba, karena bimbingan rohani Islam merupakan salah satu cara agar klien mendapatkan ketenangan jiwa. Melalui bimbingan rohani Islam individu diajak, dibimbing, dan diarahkan untuk selalu mengingat Allah. Tujuannya agar sadar bahwa mereka harus lebih dekat dengan Allah karena hanya Allah lah yang mampu menyelamatkan mereka dikehidupan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus di *House Of Serenity* mengenai permasalahan para penyalahgunaan NAPZA memiliki kondisi emosional dan kondisi psikologis yang berbeda. Ada banyak situasi yang terjadi pada saat awal klien masuk, merasa takut, marah, gelisah, linglung, dan tidak mau berbicara. Salah satu efek samping akibat penyalahgunaan narkoba terhadap penggunaannya adalah dapat mengganggu ketenangan jiwa, seperti muncul perasaan gelisah, emosi, marah, dan sedih yang membuat klien jauh dari kata tenang. Mereka yang mengkonsumsi NAPZA mungkin tidak memikirkan apa saja efek samping yang akan mereka terima baik untuk dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya. Bagi para pecandu yang telah menjadi korban penyalahgunaan narkoba tentunya ada upaya pemulihan yang akan dilakukan yaitu pemberian bimbingan rohani Islam yang ada di *House Of Serenity* yang diberikan oleh pembimbing rohani atau biasa disebut ustadz.¹⁶

Pembinaan pecandu narkoba saat ini telah banyak ditangani oleh berbagai lembaga atau yayasan, termasuk Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung adalah rumah Rehabilitasi Korban pecandu narkoba yang beralamatkan di Jl. P. Sanama N0.30, Way Halim Permai, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132. Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* (HOS) Bandar Lampung merupakan pusat rehabilitasi narkoba swasta yang menyediakan layanan rehabilitasi penyalahgunaan zat,

¹⁶ Agus Suprinsyah, Program Manager *House Of Serenity*, Wawancara, 23 Februari 2023.

rawat inap, rawat jalan dan pasca rehab yang bertujuan mempersiapkan korban penyalahgunaan Narkoba untuk kembali berfungsi secara adaptif di lingkungan masyarakat. Tak hanya rehabilitasi medis, tetapi juga rehabilitasi sosial serta spiritual. Program rehabilitasi di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung disusun secara modifikasi berdasarkan apa yang dibutuhkan pasien untuk menuju pemulihan. Dilengkapi dengan prasarana dan kegiatan-kegiatan pendukung untuk proses pemulihan.

Menyangkut hal ini, layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilakukan karena di dalamnya terdapat layanan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Sesuai dengan permasalahan di atas, maka layanan yang tepat untuk diberikan adalah layanan bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara berkelompok ialah suatu upaya bantuan kepada residen dalam suasana kelompok yang bersifat penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pemulihan.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengkaji lebih lanjut tentang tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, “Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Rehabilitasi dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA Di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung yang diberikan oleh pembimbing.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah:

1. Gambaran Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.
2. Proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk yang beragama Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung
3. Hasil dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengkaji Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis berharap berguna untuk sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya ilmu serta

memperluas kajian pengetahuan ilmu khususnya tentang Bimbingan dan Konseling Islam.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah sumbangan ilmu dan pemikiran tentang upaya merehabilitasi klien penyalahgunaan narkoba atau NAPZA dan menjadi bahan untuk merencanakan program rehabilitasi yang lebih inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memperluas dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan selama berkuliah. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Akademik atau Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan setiap bahan referensi perpustakaan untuk referensi objek penelitian yang sama tentang bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA.

c. Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan ketenangan jiwa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memudahkan penulisan, penulis terlebih dahulu mencari kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan atau belum sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Setelah penulis melakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan, dalam hal ini penulis menemukan

beberapa judul skripsi yang fokus bahasannya mengarah ke penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya :

1. Skripsi Abdul Jabar, telah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Penggunaan Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang”. Penelitian tersebut memberikan informasi bagaimana pengaruh ajaran Islam, seperti sholat, dan dzikir, supaya residen lebih baik dari sebelumnya, dan juga seperti apa yang dilakukan konselor sehingga bisa memberikan konseling pada korban penyalahgunaan Narkoba, supaya konseli (residen) mampu mengetahui jati dirinya.¹⁷

Kesamaan dari penelitian yang terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba. Perbedaan terdahulu ini adalah penelitian terdahulu membahas pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengguna narkoba di yayasan rehabilitasi narkoba. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian yang peneliti saat ini pada Bimbingan Rohani Islam bagi korban penyalahgunaan narkoba atau NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

2. Penelitian dari Patimah Hannum Siantuari dengan judul skripsi “Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam pada pasien hemodialisa adalah materi mengenai akidah, ibadah (shalat, membaca Al-Qur’an, puasa dan sedekah), do’a dan dzikir, akhlak serta ikhlas, sabar dan syukur. Metode bimbingan rohani Islam yang dilakukan pembimbing rohani Islam pada pasien hemodialisa adalah metode dialog dengan tehnik individu dan kelompok serta bentuk bimbingan yang diberikan oleh pembimbing rohani

¹⁷Abdul Jabar, “ *Pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap penggunaan Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar- Rahman Plaju Palembang*”, (Skripsi: Universitas Raden Patah Palembang, 2016), <http://repository.radenfatah.ac.id>

Islam pada pasien hemodialisa adalah pemberian nasehat, pemberian motivasi, cerita dan praktek.¹⁸

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian saya lebih memfokuskan terhadap bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

3. Penelitian dari Mohammad Ervaldi dengan judul skripsi “Pendekatan Spiritual dalam merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa, metode rehabilitasi bagi penyalahgunaan Narkoba di Madani Mental Health care yang dilakukan dengan upaya penyembuhan spiritual dan juga madani mental health care memiliki 4 jenis yaitu: Biologik, Psikologi, Spiritual, dan Sosial. Serta kendala yang terdapat pada proses rehabilitasi adalah adanya program yang belum diimplementasikan seperti terapi biologis dan sosial.¹⁹

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. Perbedaan nya penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian saya lebih memfokuskan terhadap Bimbingan Rohani Islam bagi korban penyalahgunaan narkoba. Sedangkan penelitian terdahulu membahas pendekatan spiritual dalam merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

4. Penelitian dari Asyraf Hidayatullah dengan judul Skripsi “ Peranan Agama dalam Rehabilitasi pelaku Narkoba (studi

¹⁸ Patimah Hannum Siantuari, “*Bimbingan Roham Islam Pada Pasien Hemoialisa Di Rsud Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*,” (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2017), etd.iain-padangsidempuan.ac.id.

¹⁹ Mohammad Ervaldi, “*Pendekatan Spiritual dalam merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur*”. (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021). <http://repository.radenintan.ac.id>

kasus di Pondok pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Agama dan metode interpretasi. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terapi di pondok pesantren Suryalaya Inabah menggunakan model pembinaan Islami, yakni dengan metode terapi dzikir yang meliputi tiga tahapan yaitu: terapi mandi, shalat, kemudian dzikir yang dilakukan selama minimal 6 bulan masa pembinaan, dan lanjut mengikuti pembinaan di terapi bina lanjut agar nantinya anak bina tidak kembali terjerumus narkoba lagi.²⁰

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. Perbedaan nya penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian saya lebih memfokuskan terhadap Bimbingan Rohani Islam bagi korban penyalahgunaan narkoba. Sedangkan penelitian terdahulu membahas Peranan Agama dalam merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba.

5. Jurnal Herman Beni, dengan judul “Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.” Hasil pada penelitian ini adalah kondisi ketenangan jiwa para lansia setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam menjadi lebih meningkat, dan memberikan perubahan dan pengaruh bagi ketenangan jiwa para lansia dengan keefektifan layanan.²¹

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan ketenangan jiwa,

²⁰Asyraf Hidayatullah, “Peranan Agama dalam Rehabilitasi pelaku Narkoba (studi kasus di Pondok pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya)”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018). <http://repository.uinsby.ac.id>

²¹ Herman Beni, “Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.”, *Prophetic: Profesional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2021. No.4, 183-192. <http://doi.org/10.24235/prophetic.v4i2.9663>

perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitian kepada lansia di panti wreda sedangkan pada penelitian ini fokus kepada korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Bimbingan Rohani Islam dan Tentang rehabilitasi Narkoba. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut : penelitian *pertama* membahas pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengguna narkoba, penelitian *kedua* berfokus pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Sapirook, penelitian *ketiga* Pada metode spiritual rehabilitasi bagi penyalahgunaan Narkoba di Madani Mental Health Care, penelitian *keempat* berfokus pada Peranan Agama dalam Rehabilitasi pelaku Narkoba. Penelitian kelima berfokus kepada layanan bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan ketenangan jiwa lansia di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode kualitatif lebih menekankan pada substansi makna dari fenomena yang diteliti, analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan dengan cara deskripsi dimana peneliti mengamati dan menggambarkan berkaitan dengan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 2.

Metode Penelitian merupakan suatu proses yang harus dilalui dalam suatu penelitian agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Metode penelitian kualitatif ini kemudian dibagi menjadi:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan. Secara umum data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²³

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi seperti fenomena sosial secara apa adanya di lapangan, dimana peneliti mengamati dan membuat laporan penelitian mengenai kegiatan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.²⁴

2. Sumber Data Primer dan Sekunder

a. Sumber Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).²⁵ Peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), 93.

²⁴ *Ibid*, 2.

²⁵ Wiranti Sukarweni, *Metode Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Barum Press, 2014), 73.

sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam sampelnya.²⁶ Total jumlah korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung berjumlah 10 orang, dengan 1 pengurus, dan 1 pembimbing rohani.

Adapun kriteria yang menjadi sumber data primer untuk Klien adalah:

- 1) Klien yang beragama Islam
- 2) Klien yang sudah rehabilitasi minimal 3-4 bulan
- 3) Klien yang bisa diajak berkomunikasi 2 arah dan bisa memberikan *feedback* berjumlah 3 klien
- 4) Klien yang rajin mengikuti bimbingan rohani Islam
- 5) Klien yang berusia 20-40 tahun

Kriteria yang menjadi sumber data primer untuk pembimbing rohani dan pengurus, yaitu:

- 1) Pembimbing rohani yang ditugaskan sebagai pembimbing Rohani Islam di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.
- 2) Pembimbing rohani yang mampu berkomunikasi dengan baik serta mampu dalam mengontrol emosi klien.
- 3) Pengurus di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung

Berdasarkan kriteria di atas, dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan peneliti di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung adalah 1 pengurus, 1 pembimbing rohani dan 3 klien penyalahgunaan NAPZA. Sehingga jumlah data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 97.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah sumber data tambahan atau data pengengkapi data-data utama. Dalam penelitian ini data sekunder akan yang didapat diperoleh melalui sejarah berdirinya Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung, visi misi dan sebagainya, yang berkenaan dengan informasi yang butuhkan penulis media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, memperoleh dan mencari data-data serta informasi dari narasumber yang telah ditemukan. Terdapat tiga metode yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data guna mendukung penelitiannya, metode tersebut diantaranya adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan guna mendapatkan informasi dan keterangan secara langsung, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan media seperti telepon.²⁷ Pernyataan atau tanya-jawab yang diberikan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek berkaitan dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu Pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data bagaimana bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa terhadap korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung. Adapun yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah : 1 pengurus, 1 pembimbing rohani, dan 3 Klien korban penyalahgunaan NAPZA

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipasi) ataupun non partisipan. Maksudnya, pengamatan dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu aja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipan ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.²⁸

Observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan non partisipan, karena penulis tidak terlibat secara langsung memantau dan melihat metode pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan ketenangan jiwa. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan secara

²⁸ Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), 89.

langsung pada pembimbing rohani dan klien korban penyalahgunaan NAPZA di Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung.

Adapun observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Ketenangan Jiwa terhadap Korban Penyalahgunaan NAPZA. Observasi dilakukan dengan cara penulis datang langsung ke Rumah Rehabilitasi *House Of Serenity* Bandar Lampung untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Disini penulis menulis data-data melalui sumber tertulis seperti buku-buku dan arsip agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Adapun metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti aturan keanggotaan organisasi, visi dan misi organisasi, struktur organisasi dan lain sebagainya.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif merupakan suatu analisis data yang diperoleh,

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 83.

selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁰ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.³¹

Dengan reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, data yang tidak penting akan di ilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol atau di buang karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.³²

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

³⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Univeritas Indonesia Press, 1992), 247.

³¹ *Ibid*, 247.

³² *Ibid*, 249.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I, PENDAHULUAN, bab ini berisikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, LANDASAN TEORI pada bab ini memuat uraian tentang landasan tentang Bimbingan Rohani Islam dan Ketenangan Jiwa.

BAB III, DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN memuat mengenai deskripsi objek penelitian yang digunakan oleh peneliti dari gambaran umum, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV, ANALISIS PENELITIAN menjelaskan mengenai analisis dari penelitin hasil yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V, PENUTUP yang berisikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.

³³ *Ibid*, 252.

BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN KETENANGAN JIWA

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹

Bimbingan adalah adalah proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dan dapat mengecap kebahagiaan hidupnya.³ Menurut Winkel istilah bimbingan memiliki arti sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi, memberikan ilmu pengetahuan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan suatu nasehat-nasehat.

¹ Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), 3.

² Hellen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : Quantum Teaching , 2005),

3

³ Neni Nuryati, “Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten “ *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol.15 No. 1 Juni, (2018), 88. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-07>

b. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.⁴

Rohani atau ruh adalah nama bagi nafsu yang dengannya mengalir kehidupan, gerakan mencari upaya kebaikan, dan upaya menghindari keburukan diri dalam diri manusia.⁵

Imam al-Ghazali juga berpendapat bahwa roh itu mempunyai dua pengertian yaitu roh jasmaniah dan roh rohaniah. Roh jasmaniah yaitu zat halus yang berpusat di ruang hati dan menjalar kesuluruh tubuh, karenanya manusia dapat bergerak (hidup) dan dapat merasakan berbagai perasaan serta dapat berpikir atau mempunyai kegiatan-kegiatan hidup kejiwaan. Dengan roh itu manusia dapat mengenal dirinya dan mengenal Tuhannya serta bertanggung jawab atas segala tingkah laku.⁶

Bimbingan Rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, al-sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istibathiy* (deduktif), *istiqr'iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (meminjam teori) dan *irfanisy* (*laduni/hudhuri*).⁸

⁴ Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Jilid 9*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013), 29.

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *al- Tarbiyyah ar- Ruhiyah*, (Jakarta: Gema Insani Press), 65.

⁶ Hakim Muinuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*, (Jakarta: Lentera, 1999), 42.

⁷ Nurul Hidayat, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.2, (2014), 210. <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v5i2>

⁸ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, 1.

Bimbingan rohani Islam adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit, sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah.⁹

Bimbingan rohani Islam merupakan pemberian bantuan secara kontinu atau lanjut, terarah dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰

Berdasarkan paparan definisi bimbingan rohani Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan pemberian bantuan, arahan dan pengembangan kepada orang yang membutuhkan bantuan atau mengalami permasalahan dalam hidupnya agar orang tersebut bisa kembali kepada fitrahnya sebagai makhluk Allah dan hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Kita sesama manusia hendaknya saling membantu satu sama lain dalam hal kebajikan untuk sama-sama mencari keridhaan Allah SWT. Dalam hal ini pembimbing atau rohaniawan berupaya membantu seseorang untuk keluar dari permasalahan dikehidupannya. Semata-mata untuk mengarahkan individu kearah fitrahnya sebagai hamba Allah secara optimal, dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat

⁹ Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5, No. 3, (2017), 245. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>

¹⁰ Hallen, "*Bimbingan Dan Konseling*", (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 17.

membangkitkan kekuatan jiwa spiritual manusia agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

2. Dasar, Tujuan dan Sasaran Bimbingan Rohani Islam

a. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Dasar atau landasan utama bimbingan rohani Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul memiliki landasan yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Adapun landasan ajaran Islam yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut: ¹¹

Firman Allah SWT, Al-Qur'an QS Al - Imron ayat 104 dan QS. Yunus ayat 57 :¹²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al- Imron : 104)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus ayat 57)

¹¹ A. Izzani, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*, (Bandung:simbiosa Rekatama Media, 2019), 24.

¹² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya Al- Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*, (Bandunng: J- Art, 2007)

Dari ayat suci Al-Qur'an di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kita sebagai sesama manusia yakni hamba Allah SWT yang beriman khususnya sesama umat muslim harus saling menasehati dan saling mendoakan dalam hal kebajikan dengan ikhlas *lillahi ta'ala*, seperti memberikan dorongan berupa saling mengingatkan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, tetap dijalan yang benar dan mempertahankan keimanan sehingga terciptanya motivasi yang kuat dalam diri seseorang untuk selalu menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT, karena ibadah merupakan jalan penerang dan kedamaian bagi mereka yang harus selalu dipertahankan keistiqomannya dalam beribadah kepada Allah agar diampuni segala dosa dan perbuatan khilafnya agar hidup bahagia di dunia dan akhirat kelak.

b. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Adjeng Awallin Pramesti, bimbingan rohani Islam memiliki tujuan, sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik sebagai efek dari bersihnya jiwa dan sehatnya hati karena selalu berdzikir kepada Allah
- 2) Mendorong individu untuk meningkatkan kualitas keagamaannya dengan lebih memaknai ajaran-ajaran Islam yang pernah dipelajarinya atau bahkan materi ajaran Islam yang pernah diperolehnya dari pembimbing rohani
- 3) Memberi inspirasi bagi individu dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya
- 4) Menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi individu.¹³

Pada dasarnya bimbingan rohani Islam itu memiliki tujuan akhir yakni untuk mendapatkan kebahagiaan dunia

¹³ *Ibid*, 10.

dan akhirat dengan memberikan pertolongan kepada setiap individu atau kelompok agar mendapatkan kesehatan jasmani, rohani atau spiritual, moral dan sehat jiwa/mental dan raganya. Sehingga individu tersebut bisa meningkatkan kualitas ibadah, seiring berjalannya waktu akan mempertebal keimanan, ke-Islaman, keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sasaran Bimbingan Rohani Islam

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan atau pengobatan dari bimbingan rohani Islam adalah manusia secara utuh, yakni yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada mental, spiritual, moral, dan fisik.¹⁴

- 1) Aspek mental, berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi pada pikiran, akal dan ingatan. Seperti mudah lupa, malas berpikir, picik, tidak dapat mengambil suatu keputusan dengan baik dan benar.
- 2) Aspek spiritual, berhubungan dengan masalah ruh, semangat, atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, keshalihan, dan menyangkut nilai-nilai transendental, seperti : syirik, kufur, lemah keyakinan, dan keragwaan.
- 3) Aspek moral, berhubungan dengan keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran. Aspek ini terjabarkan dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku, sebagai ekspresi jiwa.
- 4) Aspek fisik, berhubungan dengan keadaan lahiriah. Keadaan fisik yang baik mampu mempengaruhi kondisi pikiran dan kejiwaan yang baik, begitu pula sebaliknya. Manusia yang dekat telah memiliki eksistensi

¹⁴ Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), 237.

emosional yang stabil adalah seseorang yang telah memiliki mental dan spiritual yang baik, benar, cerdas, dan suci karena berada dalam lindungan Allah SWT .

3. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

a. Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing rohani ialah orang yang bertindak dalam memberikan materi bimbingan kerohanian kepada konseli/orang yang dibimbing. Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh pembimbing rohani Islam:

- 1) Taat beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Menguasai ajaran Islam dengan baik,
- 3) Memiliki *skill* atau kemampuan bimbingan konseling Islam dengan baik,
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Rendah hati
- 6) Mengendalikan diri dengan baik
- 7) Mudah berkomunikasi.¹⁵

b. Konseli atau Pasien (orang yang dibimbing)

Konseli atau orang yang dibimbing adalah orang yang berhak untuk mendapat bimbingan dari petugas rohani. Dalam penelitian ini konseli atau orang yang mendapat bimbingan rohani ialah Pasien sering disebut dengan residen yang ada di Rumah Rehabilitasi Yayasan Panca Budi Mulia.

c. Materi Bimbingan Rohani Islam

Pemberian materi bimbingan rohani Islam menyesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan orang yang dibimbing khususnya pasien. Tentunya materi

¹⁵ A. Izzani, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 25.

bimbingan yang diberikan berkenaan dengan akidah, akhlak, muamalah fiqih, ibadah, spiritual dan sebagainya. Pembimbing akan melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk menyesuaikan kebutuhan pasien untuk bimbingan rohani Islam agar nantinya bimbingan tersebut bisa diikuti dengan baik dan nyaman oleh pasien.

4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi dari bimbingan rohani Islam ialah sebagai fasilitator dan motivasi individu dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan dengan kemampuan ada pada dirinya sendiri. Adapun tujuan pembimbing secara umum adalah memberikan pelayanan kepada seseorang agar mampu mengaktifkan potensi fisik dan psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan hidup yang dirasakan sebagai pengalaman atau penghambat perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu.

Manusia hidup tidak terlepas dari suatu masalah. Adapun ukuran kecil atau besarnya tidaklah sama. Setiap masalah tentunya ada jalan keluarnya dan agar dapat menemukan pemecahan tersebut dibutuhkan suatu bimbingan yang membantu rohani kita untuk berfikir positif dan dalam keadaan baik. Dengan demikian, bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

- a. Rehabilitasi, yaitu peranan bimbingan rohani berfokus pada masalah penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, dan mengembangkan kesehatan mental dan mengatasi gangguanemosional.
- b. Pengembangan, yaitu peranan bimbingan rohani berfokus pada bantuan untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam

kehidupan, dan mengendalikan kecemasan.

- c. Pencegahan, yaitu peranan bimbingan rohani berfokus pada individu agar melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan, misalnya perasaan tidak tenang, khawatir, was-was dan sebagainya

Dari uraian fungsi di atas, fungsi bimbingan rohani Islam yaitu untuk membantu individu terhindar dari masalah-masalah yang menyebabkan terjadinya gangguan kejiwaan. Ruang lingkup gangguan kejiwaan ini tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan), sehingga Islam pun memberikan bimbingan kepada individu dengan menggunakan pedoman kepada bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah. Bimbingan rohani Islam erat kaitannya dengan keadaan jiwa/mental seseorang yang pada dasarnya sangat esensial bagi manusia dan merupakan persoalan kesehatan jiwa seseorang.¹⁶

5. Materi dan Bentuk Bimbingan Rohani Islam

a. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian bimbingan rohani Islam adalah seluruh ajaran Islam secara *kaffah* tidak sepotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Rasulullah dalam Hadist. Adapun materi bimbingan rohani Islam antara lain:

1) Materi Aqidah (Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT. Iman menurut bahasa yaitu membenarkan

¹⁶ Neni Nuryati, "Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)", *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 15 No. 1 Juni, (2018), 89. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-07>

perkataan seseorang dengan sepenuhnya serta percaya terhadapnya. Sedangkan istilah agama, iman yaitu membenarkan apa-apa yang diberitakan Rasulullah SAW dengan sepenuhnya tanpa perlu bukti yang nampak, serta percaya dan yakin terhadapnya.¹⁷

2) Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam, yaitu:¹⁸

- a) Mengucapkan dua kalimat syahadat
- b) Mendirikan shalat
- c) Membayar zakat
- d) Puasa dibulan ramadhan
- e) Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu

3) Akhlakul Karimah

Kata akhlak atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muru'ah* atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Akhlak merupakan segala sesuatu tingkah laku ataupun perbuatan. Manusia akan dinilai berakhlak apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan hal-hal yang baik. Demikian pula sebaliknya, manusia akan dinilai berakhlak buruk apabila jiwa dan tindakannya menunjukkan perbuatan yang dipandang tercela. Islam memandang manusia sebagai hamba yang memiliki dua pola hubungan yaitu *hablunmin Allah* dan *hablunmin*

¹⁷ Muhammad Abdul Qadr Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 115.

¹⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 235.

an-nas.

4) Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut *syara'* (terminology), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu diantara lain:¹⁹

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah, tindakan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *ma-habbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan yang lahir dan batin.

Melaksanakan shalat wajib bagi setiap muslim, shalat merupakan tiang agama dan dapat menjaga dari perbuatan yang keji dan munkar. Shalat wajib dilaksanakan yaitu shalat dzuhur, shalat asar, shalat magrib, shalat isya, dan shalat subuh. Selain shalat, ibadah juga dapat dilaksanakan dengan mengaji rutin mulai dari Iqro sampai Al-Qur'an, serta mendengarkan ceramah dari petugas bidang rohani, untuk memotivasi individu mewujudkan dirinya kembali kemanusiaan seutuhnya dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Bentuk Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk dari proses pelayanan bimbingan rohani Islam ada beberapa yaitu sebagai berikut :

- 1) Bimbingan Spiritual
-

Bimbingan Spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, doa dan sholat. Bimbingan ini dimaksudkan agar klien lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bisa berproses menjadi lebih baik lagi.²⁰

2) Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditunjukkan pada masalah psikologis klien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan, gelisahan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis.

3) Bimbingan Individual

Bimbingan individu adalah pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan empat mata) antara pembimbing dengan yang dibimbing. Karena dalam bimbingan individual pemberian bantuan dilakukan dengan suasana lebih akrab, bimbingan lebih terarah dan lebih terbuka. Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui cara ini adalah masalah yang bersifat pribadi.

4) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok lebih melibatkan banyak orang dalam perkumpulan, bimbingan kelompok bisa dilakukan dengan bersama-sama dan kurang akrab dan klien tidak leluasa dalam menyampaikan masalah yang sedang dihadapi.

6. Metode Bimbingan Rohani Islam

Dalam menjalankan tugas, pembimbing akan memikirkan bagaimana cara mencapai tujuan dan hasil yang baik untuk konseli, tentu para pembimbing maupun konselor

²⁰ Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*, (Semarang: Walisongo, 2005), 193.

memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugasnya. Terdapat beberapa metode bimbingan rohani Islam, menurut Aunur Rahim Faqih metode bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:²¹

a. Metode bimbingan langsung

Metode bimbingan langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya Metode ini dapat dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Metode individual, pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:
 2. Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 3. *Home visit* (kunjungan ke rumah), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
 4. Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.
- 2) Metode kelompok yakni petugas bimbingan rohani memberikan bimbingan kepada konseli secara berkelompok. Beberapa teknik yang dapat digunakan adalah:
 - a) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan

²¹ A. Izzani, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*, 9.

diskusi dengan/bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama.

- b) Karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- d) Psikodrama, yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.²²

b. Metode Bimbingan Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massa. Metode individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massa yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi. Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana

²² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), 57.

yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.²³

Dapat disimpulkan Bimbingan rohani Islam merupakan suatu pemberian bantuan secara spiritual kepada seseorang yang mengalami permasalahan yang terjadi dihidupnya baik secara lahiriah maupun batiniah. Pembimbing memberikan arahan dalam pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

7. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tidak terlepas dari adanya tahapan-tahapan dalam pembinaannya. Adapun tahapan yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di sini mengacu kepada teori bimbingan kelompok Prayitno. Tahapan tersebut terdiri dari:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal serta pemasukan diri sebelum kegiatan inti dilakukan. Tahapan ini sangat perlu sebagai suatu dasar pembentukan kelompok. Dalam tahapan ini terdapat beberapa kegiatan atau hal yang perlu dilakukan yaitu: kegiatan dalam mengungkapkan pengertian, tujuan kegiatan serta menjelaskan mengenai tata cara dalam mengikuti kegiatan, asas kegiatan, pengenalan diri, tekniknya dan permainan pengakraban. Tujuan dari tahapan ini yaitu anggota atau jamaah dapat memahami kegiatan yang dilakukan, tumbuhnya suasana kelompok dan minat dalam mengikuti kegiatan, saling mengenal, menerima, percaya dan saling membantu, serta tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.

²³ *Ibid*, 57

b. Tahap Peralihan

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang menjembatani antara tahapan pembentukan ke tahapan kegiatan. Adapun kegiatan dalam tahapan ini yaitu dengan menjelaskan kegiatan berikutnya, menawarkan atau mengamati anggota sudah siapkah ke tahap berikutnya, serta untuk meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota di tahap kegiatan. Tujuan dari tahapan ini yaitu terbebasnya anggota atau jamaah dari perasaan enggan, malu, dan ragu, serta semakin kokoh suasana dan minat anggota atau jamaah untuk mengikuti kegiatan.

c. Kegiatan Inti Kelompok atau Pembahasan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ketiga ini merupakan tahap kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin diraihinya melalui kegiatan inti dalam bimbingan rohani Islam. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu lebih dahulu menetapkan masalah yang akan dibahas, anggota atau jamaah mengungkapkan masalah, masalah jamaah dibahas secara mendalam, dan kegiatan selingan. Tujuan tersebut yaitu terbantunya anggota atau jamaah dalam menyelesaikan permasalahan kehidupannya serta ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembahasan yang dilakukan di tahap ini. Pada tahapan ini pemimpin kelompok berperan besar dalam mengatur jalannya kegiatan.

d. Tahap Pengakhiran atau Penutup

Pada tahap ini pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengemukakan kesan dan hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan serta pesan dan juga harapan. Tujuan tahapan pengakhiran ini yaitu terungkapnya kesan dan hasil dari anggota atau jamaah, bisa berpartisipasi kembali dalam kegiatan lanjutan serta

hubungan kelompok dan kebersamaan tetap dijaga walau kegiatan berakhir.²⁴

B. Ketenangan Jiwa

1. Pengertian Ketenangan Jiwa

Kata ketenangan jiwa merupakan gubahan dari dua kata yaitu “ketenangan” dan “jiwa”. Kata ketenangan itu sendiri berasal dari kata “tenang” yang mendapatkan tambahan “ke-an”. kata “tenang” yang berarti diam tak berubah-ubah, (diam tak bergerak-gerak), tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut aman dan tentram (tentang perasaan hati, keadaan dan sebagainya).²⁵

Ketenangan secara etimologi berarti menatap, tidak gusar, yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Tenang juga berarti diam, tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup dan cemas betapa pun keadaan gawat, tidak tergesa-gesa.²⁶

Sedangkan kata jiwa dalam bahasa inggris disebut *psyche* yang berarti jiwa, nyawa, atau alat untuk berfikir.²⁷ Dalam Bahasa Arab, jiwa sering disebut dengan “*al nafs*” oleh Imam Al- Qazali dimaknai bahwa jiwa adalah segala hakikat kejiwaannya, itulah pribadi dan zat kejiwaannya²⁸.

Jiwa adalah roh manusia yang ada dalam ambu dan menyebabkan hidup. Jiwa yang dimaknai sebagai seluruh

²⁴ Zaenal Abidin dan Alief Budiyono, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling cet.1*, (Yogyakarta, STAIN Press Purwokerto dan Grafindo Litera Media, 2010), 64-68.

²⁵ Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 927.

²⁶ Poerwadarminta, W.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 342.

²⁷ Irwanto,dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Hamza, 1991), 3.

²⁸ Imam Al- Ghazali, *Terjemahan ; Ajaib al- Qulub (Keajaiban Hati)*, (Jakarta: Tirta Mas, 1984), 13.

kehidupan batin manusia berupa perasaan, pikiran dan sebagainya. Jiwa dalam agama adalah sebahagian dari kerohanian manusia yaitu kesanggupan merasakan sesuatu. Seseorang dikatakan berjiwa jika sanggup mengalami, merasakan, berkemauan dan lain sebagainya. Dengan demikian jiwa yang dimaksud disini adalah segala hal yang meliputi dan dimiliki oleh manusia yang meliputi hati, pikiran dan perasaan.

Dalam psikologi, jiwa lebih dihubungkan dengan tingkah laku sehingga yang diselidiki oleh para psikologi adalah perbuatan yang dipandang sebagai gejala-gejala dalam jiwa. Teori-teori baik psikoanalisis, behavioralisme maupun humanisme memandang jiwa sebagai sesuatu yang berada dibelakang tingkah laku.²⁹

Kata ketenangan Jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan serta dengan lingkungan di mana ia hidup. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.

Menurut Bahri Ghazali, ketenangan jiwa merupakan keberadaan hidup manusia yang menjadi pokok pondasi dalam hidup, tanpa ketenangan jiwa unsur lain dalam hidup seperti badan (jasmani) tidak akan berkembang, karena keberadaan jasmani sepenuhnya tergantung kepada ketenangan jiwa/rohani seseorang.³⁰

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, ketenangan jiwa ialah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain, sehingga diri dapat menguasai faktor

²⁹ Westy Soemanto, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), 15.

³⁰ Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2016), 24.

dalam kehidupan serta menghindari tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.³¹

Zakiah Darajat mengemukakan bahwa orang yang tenang jiwanya itulah yang dianggap memiliki kesehatan mental atau psikis dengan beberapa ciri diantaranya :

- a. Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).
- b. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dan dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.
- c. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang semaksimal mungkin sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dari orang lain
- d. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sesungguhnya antara fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan menghadapi *problem* yang dihadapinya untuk melahirkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan pada dirinya³²

Jadi ketenangan jiwa atau kesehatan mental adalah kesehatan jiwa, kesejahteraan jiwa, atau kesehatan mental. Karena jika orang jiwanya tenang dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya atau orang yang tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.

³¹ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental Jilid : 5*, (Jakarta: Gunung Agung, 2016), 11.

³² Zakiah Darajat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1991), 12.

Jadi dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa ketenangan jiwa adalah orang yang sehat mentalnya atau tenang jiwanya adalah orang yang memiliki keseimbangan dan keharmonisan di dalam fungsi-fungsi jiwanya, memiliki kepribadian yang baik, dan dapat memecahkan konflik-konflik dan masalah yang ada secara baik dengan kepercayaan dirinya dan keberanian diri sehingga dengan mudah akan mendapatkan keseimbangan batin, dan jiwanya ada dalam keadaan tenang dan hidup seseorang tidak akan merasa gelisah dan tidak aman.

2. Faktor yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Untuk mendapatkan kondisi yang tenang, maka setiap orang perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi agar jiwa menjadi tenang adalah :

a. Faktor agama

Dari kacamata agama memandang manusia akan mempunyai jiwa yang tenang apabila manusia iman yang kuat, teguh dan benar serta selalu mengingat pada Allah. Zakiah Deradjat, mengemukakan pendapatnya bahwa jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, setelah mulai mengenal dan menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang. Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.³³

Pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi diri dari sifat kegelisahan, adapun yang dapat membentengi diri dari sifat kegelisahan, adapun yang dapat dilakukan adalah dengan mengingat Allah yaitu dengan shalat, puasa, berdzikir atau membaca Al-Qur'an.

³³ *Ibid*, 20.

Pelaksanaan agama (ibadah) dalam kehidupan sehari-hari dapat membentengi orang dari rasa gelisah dan takut. Dari berbagai macam ibadah yang ada, shalat secara psikologis semakin banyak melakukan ibadah shalat dan menggantungkan harapan kepada Allah SWT maka akan tentramlah hati, karena dalam shalat itu sendiri mengandung psiko-religius (kekuatan rohaniyah) yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme sehingga memiliki semangat untuk masa depan dan agar lebih mendekatkan diri dengan Allah supaya terciptanya kebahagiaan dan ketenangan hidupnya.

b. Faktor Psikologi

Dalam pandangan psikologi, menurut Kartini Kartono dan Jenny Andari dalam *Hgyene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam* mengungkapkan ada beberapa faktor yang mendasari lahirnya ketenangan jiwa pada individu, diantaranya adalah:³⁴

1) Terpenuhinya kebutuhan pokok

Setiap individu selalu memiliki dorongan-dorongan pokok yang bersifat organis (fisik dan psikis) dan yang bersifat sosial. Kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan itu menuntut pemenuhan, sehingga jiwa menjadi tenang dan akan menurunkan ketegangan-ketegangan jiwa jika kebutuhan tersebut terpenuhi.

2) Tercapainya kepuasan

Setiap orang menginginkan kepuasan, baik yang bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniyah.

³⁴ Kartini Kartono dan Jenny Andary, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 29-30.

3) Posisi dan status sosial

Setiap individu selalu berusaha mencari posisi sosial dan status sosial itu sesuai dengan harapan dan kemampuan dirinya, maka individu tersebut akan mempunyai jiwa yang tenang. Dari pandangan psikologi dapat dipahami bahwa orang akan mampu sejahtera atau tenang jiwanya apabila orang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, psikis, maupun sosial.

Menurut Zakiah Darajat dalam bukunya mengemukakan bahwa ada enam kebutuhan jiwa dimana jika tidak terpenuhi akan mengalami ketegangan jiwa. Kebutuhan jiwa tersebut adalah :

a. Rasa kasih sayang

Rasa kasih sayang merupakan kebutuhan jiwa yang penting bagi manusia oleh karenanya apabila rasa kasih sayang itu tidak didapatkan dari orang-orang disekelilingnya maka akan berdampak pada keguncangan jiwanya. Tetapi bagi orang yang percaya kepada Allah SWT maka kehilangan kasih sayang dari manusia tidak menjadikan jiwa gersang.

b. Rasa aman

Rasa aman juga kebutuhan jiwa yang tidak kalah pentingnya. Orang yang terancam, baik jiwanya, hartanya, kedudukannya ia akan gelisah yang berujung stress. Apabila ia dekat dengan Allah SWT tentu rasa aman akan selalu menyertainya karena ia merasa ada Allah yang akan selalu melindungi dan menjaganya.

c. Rasa harga diri

Rasa harga diri juga merupakan kebutuhan jiwa manusia, yang jika tidak terpenuhi akan berakibat penderitaan. Banyak orang yang merasa diremehkan, dilecehkan dan tidak dihargai dalam masyarakat. Namun

sebenarnya hakikat harga diri itu terletak pada iman dan amal soleh seseorang.

d. Rasa bebas

Rasa ingin bebas termasuk kebutuhan jiwa yang pokok pula. Setiap orang ingin mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dirasa menyenangkan bagi dirinya. Namun ada batasan dan aturan agar orang lain tidak terganggu haknya.

e. Rasa sukses

Rasa sukses yang merupakan salah satu kebutuhan jiwa. Kegagalan akan membawa kekecewaan bahkan menghilangkan kepercayaan seseorang kepada dirinya. Islam mengajarkan agar orang tidak putus asa. Manusia bisa berproses dari kegagalan yang dialaminya itu dan mengambil hikmah.

f. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu juga termasuk kebutuhan jiwa yang pokok yang jika terpenuhi akan berdampak pada tingkah laku.

Tidak selamanya orang dalam kehidupannya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan jiwa yang pokok di atas, karena bermacam-macam suasana yang mempengaruhi dan yang harus dihadapinya. Jika tidak terpenuhi maka orang akan gelisah dan mencari jalan untuk mengatasinya, baik dengan cara yang wajar maupun tidak wajar³⁵

3. Karakteristik Orang yang Memiliki Ketenangan Jiwa.

Ketenangan jiwa merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kehadirannya akan sangat didambakan oleh setiap orang. Di dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang hidupnya kaya raya dengan kebutuhan terpenuhi, tetapi berantakan,

³⁵ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental Jilid : 5*, (Jakarta: Gunung Agung, 2016), 24.

jauh dari kasih sayang dan agama. Sebaliknya ada keluarga yang hidup pas-pasan, sederhana, dan tidak melimpah secara materi tetapi hidupnya tentram, bahagia dan penuh kasih sayang, keluarganya terbina dengan rapih dan taat dalam menjalankan perintah agama.³⁶

Untuk mengetahui seseorang tenang jiwanya tidaklah mudah karena tidak dapat diukur dengan sekedar diperiksa atau dilihat dengan menggunakan alat-alat seperti kesehatan badan akan tetapi dapat dilihat dari tanda-tanda ketegangan jiwa adalah tindakan, pikiran, tingkah laku atau perasaan. Karena seseorang yang dikatakan tidak tenang jiwanya terjadi apabila adanya guncangan emosi atau terdapat kelainan pada tingkah laku atau tindakanya. Adapun ciri- ciri seseorang mengalami ketenangan jiwa ialah sebagai berikut :

- 1) Sabar, berarti teguh hati tanpa mengeluh ketika mendapatkan suatu musibah/masalah. Menurut pengertian Islam sabar adalah tahan menderita sesuatu yang tidak disukai dengan ridho dan ikhlas serta berserah diri kepada Allah SWT. Sabar membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh dalam menghadapi bencana (musibah)
- 2) Optimis, sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan dapat memperluas wawasan berfikir dengan optimisme, cinta yang tumbuh dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya dalam kehidupan.
- 3) Merasa dekat dengan Allah, orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah SWT dan akan selalu merasakan dalam lindungan Allah SWT. Dengan demikian manusia akan lebih menjadi berhati-hati dalam bertindak³⁷

³⁶ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental Jilid: 5*, (Jakarta: Gunung Agung, 2016), 20.

³⁷ *Ibid*, 21.

Jadi dari beberapa pernyataan di atas, kesimpulannya adalah seseorang yang dapat dikatakan jiwanya tenang adalah orang dengan sikap dan perilaku yang baik dan tidak gelisah dikehidupannya sehari-hari.

4. Ciri-ciri Orang Yang Memiliki Ketenangan Jiwa

Ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat Menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- 2) Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
- 3) Merasa lebih puas memberi daripada menerima.
- 4) Secara relatif bebas dari rasa tegang (stress), cemas, dan depresi.
- 5) Berhubungan dengan orang lain secara tolong menolong dan saling memuaskan.
- 6) Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran dikemudian hari.
- 7) Menjuruskan rasa permusuhan pada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- 8) Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.

5. Aspek Ketenangan Jiwa

Terdapat aspek -aspek dalam ketenangan jiwa menurut Imam Al-Ghozali, diantaranya :³⁸

- a. Memiliki solusi untuk permasalahannya

Untuk mencapai aspek tersebut agar terpenuhi bisa dengan memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga ditemukan strategi atau solusi untuk permasalahannya. Jika masalah selesai dengan solusi maka tidak akan ada beban dan ketenangan jiwa tercipta.

³⁸ Imam al-Ghazali “*Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi Terj. Ismail Yakub. Jilid 4*” (Jakarta: Tirta Mas 1984), 4

b. Rasa sabar

Aspek kedua yang harus terpenuhi yaitu rasa sabar dengan cara menahan emosi. Menahan emosi dengan cara mengatur emosi pada diri sendiri, jika bisa mengatur emosi berarti emosi bisa diatur. Setelah emosi dapat diatur maka emosi tersebut diterapkan pada konsep sabar. Dengan terpenuhinya konsep sabar maka dalam aspek ini tercapai dan ketenangan jiwa tercipta.

c. Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri

Dengan adanya keyakinan maka akan timbul kepercayaan diri untuk menghadapi masalah dan menciptakan ketenangan jiwa. Atau bisa disebut Sikap Optimis adalah harapan yang kuat.

6. Tingkatan Jiwa

Berdasarkan pengaruh dari usaha ruhaniyah dalam proses *tazkiyatun Nafs*, jiwa memiliki tujuh tingkatan, yakni:

- a. Jiwa yang memerintah (*Al-nafsalammarah*), jiwa ini cenderung pada tabiat badan yang bersifat alamiah, memerintah pada kelezatan dan hasrat seksual (*syahwat*) yang terlarang dalam *syara'*. Dan mendorong hati pada aspek-aspek rendah. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan tempat berlindung segala kejahatan dan sumber akhlak-akhlak tercela, seperti sombong, ambisius, hasrat biologis, hasud, marah, kikir, dendam, dll.
- b. Jiwa yang mencela (*al-nafs al-lawwamah*), yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati, yang sesekali mengikuti kekuatan yang berpikir dan sesekali berbuat durhaka lalu menyesal dan mencela jiwanya. Dalam tingkatan ini, jiwa merupakan sumber memancar penyesalan sekaligus tempat berula keinginan biologis, kekeliruan, dan kerakusan.
- c. Jiwa yang tenteram (*al-nafs al-muthmainnah*), yaitu jiwa yang menerima pencerahan hati sehingga darinya tenggelam sifat-sifat tercela dan merasa tentram terhadap berbagai kesempurnaan. Posisinya berada pada

bermulanya kesempurnaan. Kapan saja sang penempuh jalan ruhani (*salik*) menginjakkan kaki padanya, ia dihitung sebagai orang yang masuk diantara ahli thoriqoh karena kepindahannya dari warna warni menjadi pengokohan. Pemilik jiwa dalam tingkatan ini berada dalam kondisi mabuk ketuhanan. Kepadanya berhembus nafas-nafas hubungan kemesraan dengan sangat kencang karena keterkaitan yang sangat kuat dengan yang maha benar.

- d. Jiwa yang terilhami (*al-nafs al-mulhimah*), yaitu jiwa yang diilhami Allah dengan ilmu, rendah hati, merasa cukup dengan rizki yang hanya sedikit dan kedermawanan. Dalam tingkatan ini jiwa menjadi tempat memancar kesabaran, kesanggupan memikul beban derita dan rasa syukur.
- e. Jiwa yang ridho (*al-nafs al-radhiyah*), yaitu jiwa yang ridha kepada Allah, sebagaimana firman Allah. Dalam QS. Al-Bayyinah ayat 8, yang artinya “Allah Ridha kepada mereka dan mereka juga ridha kepada-Nya.” Dalam tingkatan ini, jiwa berada dalam kondisi berserah dan merasa lezat dengan kondisi tergilagila (*hiyaroh*).
- f. Jiwa yang diridhai (*al-nafs al-mardhiyah*), yaitu jiwa yang diridhai Allah SWT. Padanya nampak jejak keridhaan-Nya, antara lain karomah, keikhlasan, dan dzikir. Dalam tingkatan ini, sang penempuh jalan ruhani menginjakkan kakinya yang pertama pada pengenalan Allah (*ma'rifatullah*) dengan pengenalan yang benar. Pada tingkatan jiwa yang seperti ini, penampakan amal perbuatan terlihat jelas.
- g. Jiwa yang sempurna (*al-nafs al-kamilah*), yaitu jiwa yang segala kesempurnaan menjadi tabiat dan wataknya. Bersamaan dengan itu, jiwa meningkat naik pada kesempurnaan dan diperintah kembali kepada para hamba Allah SWT untuk membimbing dan menyempurnakan mereka. Kedudukan *salik* pada tingkatan ini berada pada posisi penampakan nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Kondisinya kekal dengan Allah, berjalan dengan Allah dan menuju Allah, serta kembali dari Allah dan kepada Allah. Baginya tiada tempat berlindung selain Allah. Ilmu-ilmunya terambil dari Allah.³⁹



³⁹ Muhammad Amin Al-Kuldi, *Jalan Ke Surga; Pengembangan Spiritual Menuju Pencerahan Qolbu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

DAFTAR RUJUKAN

- A. Izzani, *Bimbingan Rohani Islam: Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2019).
- Ali Abdul Halim Mahmud, *al-Tarbiyyah ar-Ruhiyah*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Arifin Samsul, *Pendidikan Agama Islam*. Sleman : Deeppublish. 2018.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UI Press. 2001.
- Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian Bagi Pasien Rawat Inap*. Semarang: Walisongo. 2005.
- Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing. 2016.
- BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas Atau Rutan*. Jakarta Timur: BNN. 2009.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Bandung: J- Art. 2007.
- Hakim Muinuddin, *Penyembuhan Cara Sufi*. Jakarta: Lentera. 1999.
- Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres. 2002.
- Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2006.
- Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*. Ciputat : Quantum Teaching. 2005.
- Imam Al- Ghazali, *Terjemahan ; Ajaib al- Qulub (Keajaiban Hati)*. Jakarta: Tirta Mas. 1984.
- Irwanto, dkk, *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Hamza. 1991.

- Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam*. Bandung: Fokusmedia. 2017.
- Kartini Kartono dan Jenny Andary, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju. 1989.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2000.
- Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab. Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta : Balai Pustaka. 2008.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Univeritas Indonesia Press. 1992.
- Muhammad Abdul Qadr Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Muhammad Amin Al-Kuldi, *Jalan Ke Surga; Pengembangan Spiritual Menuju Pencerahan Qolbu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Muhammad Idrus, *Metodelogi Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama. 2009.
- Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah. 2013.
- Musnamar Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 1992.
- Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*. Jakarta : Esensi. 2010.
- Poerwadarminta W.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

- Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Tim Visi Media, *Rehabilitasi bagi Korban Narkoba*. Jakarta : Visimedia. 2006.
- Westy Soemanto, *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Bina Aksara. 1988.
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Jilid 9*. Yogyakarta: Media Abadi. 2013.
- Wiranti Sukarweni, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barum Press. 2014.
- Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling cet.1*. Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto dan Grafindo Litera Media. 2010.
- Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental Jilid : 5*. Jakarta: Gunung Agung. 2016.

Sumber Ilmiah

- Abd Jalaluddin. “Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr Al-Din Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghayb,” *Al-Bayan : Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 3. no.1 (2018). Diakses melalui <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i1.2288>
- Abdul Jabar, “*Pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap penggunaan Narkoba di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang*”, (Skripsi: Universitas Raden Patah Palembang, 2016). Diakses melalui <http://repository.radenfatah.ac.id>
- Asyraf Hidayatullah, “*Peranan Agama dalam Rehabilitasi pelaku Narkoba (studi kasus di Pondok pesantren Suryalaya Inabah XIX Surabaya)*”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018). Diakses melalui <http://repository.uinsby.ac.id>
- Herman Beni, “Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon,” *Prophetic: Profesional*.

- Empathy and Islamic Counseling Journal*, No.4. (2021).
Diakses melalui <http://doi.org/10.24235/prophetic.v4i2.9663>
- Ihsan Aryanto, “Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 5. No. 3, (2017). Diakses melalui <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>
- Ilmi Hidayati, “Metode Dakwah Dalam Menguatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA),” *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 36 No.1 (2016). Diakses melalui <http://dx.doi.org/10.21580/jid.36.1.1630>
- Maryatul Kibtyah, “Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba.” *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35 No. 1, (2015). Diakses melalui <http://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1252>
- Mohammad Ervaldi, “*Pendekatan Spiritual dalam merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur*”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021). Diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id>
- Neni Nuryati, “Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten,” *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15 No. 1, (2018). Diakses melalui <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-07>
- Nurul Hidayat, “Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.2, (2014). Diakses melalui <http://dx.doi.org/10.21043/kr.v5i2>
- Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogi, dan Fuad Nashori, “Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi,” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No.1, (2017). Diakses melalui <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1260>

Patimah Hannum Siantuari, *Bimbingan Roham Islam Pada Pasien Hemoialisa Di Rsud Sapirook Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2017). Diakses melalui etd.iain-padangsidimpuan.ac.id.

Sri Purwatiningsih, "Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia," *Jurnal Populasi*, Vol. 12, No. 1, (2001). Diakses melalui <https://doi.org/10.22146/jp.12275>

Sumber Wawancara

Agus Supriansyah, Program Manager *House Of Serenityy* Bandar Lampung, *Wawancara*, 25 Mei 2023.

AP, Residen *House Of Serenity* Bandar Lampung, *Wawancara*, 25 Mei 2023.

PBS, Residen *House Of Serenity* Bandar Lampung, *Wawancara*, 25 Mei 2023.

Usman Ahmad Wardana, Pembimbing Rohani Islam, *Wawancara*, 29 Mei 2023.

WD, Residen *House Of Serenity* Bandar Lampung, *Wawancara*, 29 Mei 2023.